

ABSTRAK

Iwan Zainanto. 2025. *Problematika Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Gugus Empat Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro*. Tesis. Madiun : Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Sekolah Pascasarjana, Universitas PGRI Madiun. Pembimbing (I) Prof. Dr. Bambang Eko Hari Cahyono, M.Pd., (II) Dr. Endang Sri Maruti, M.Pd.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Bahasa Indonesia, Problematika Guru, Sekolah Dasar, Strategi Guru.*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika yang dihadapi oleh guru Sekolah Dasar serta upaya yang dilakukan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Latar belakang penelitian ini didasari oleh adanya kesenjangan antara tuntutan perubahan kurikulum dengan realitas kesiapan teknis guru di lapangan, khususnya dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran .

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif . Penelitian dilaksanakan di Gugus Empat Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro dengan subjek penelitian sebanyak 60 orang guru . Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan angket (kuesioner) . Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua temuan utama. Pertama, problematika yang dihadapi guru meliputi: (1) Aspek perencanaan, di mana guru kesulitan menerjemahkan Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang konkret, sehingga cenderung menyalin Modul Ajar dari internet tanpa kontekstualisasi ; (2) Aspek pelaksanaan, di mana pembelajaran berdiferensiasi sulit diterapkan di kelas besar karena membutuhkan persiapan ganda, serta metode mengajar yang masih didominasi cara konvensional ; dan (3) Aspek asesmen, di mana asesmen diagnostik sering terabaikan karena keterbatasan waktu dan kerumitan dalam sistem pelaporan hasil belajar .

Kedua, upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut lebih bertumpu pada strategi kolaboratif dan literasi digital dibandingkan pelatihan eksternal . Upaya yang paling dominan adalah melakukan diskusi intensif dengan rekan sejawat melalui forum KKG/MGMP sekolah untuk menyusun perangkat ajar , serta memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan YouTube sebagai sumber belajar mandiri . Penelitian ini menyimpulkan bahwa hambatan utama implementasi bukan pada pemahaman konsep, melainkan pada kemampuan teknis-praktis, sehingga guru meresponsnya dengan memaksimalkan dukungan komunitas belajar internal.

ABSTRACT

Iwan Zainanto. 2025. *Elementary School Teacher Problems in Implementing the Merdeka Curriculum in Indonesian Language Subjects in Cluster Four, Ngraho District, Bojonegoro Regency.* Thesis. Madiun: Master of Indonesian Language and Literature Education Study Program, Graduate School, Universitas PGRI Madiun. Advisors Prof. Dr. Bambang Eko Hari Cahyono, M.Pd., Co- Advisors Dr. Endang Sri Maruti, M.Pd.

Keywords: *Merdeka Curriculum, Indonesian Language, Teacher Problems, Elementary School, Teacher Strategies.*

This study aims to describe the problems faced by Elementary School teachers and the efforts made in implementing the Merdeka Curriculum in Indonesian Language subjects. The background of this research is based on the gap between the demands of curriculum change and the reality of teachers' technical readiness in the field, specifically in the aspects of planning, implementation, and learning assessment.

This study utilizes a descriptive qualitative research type. The research was conducted in Cluster (Gugus) Four, Ngraho District, Bojonegoro Regency, with 60 teachers as research subjects. Data collection was carried out through interview, observation, and questionnaire techniques. Data analysis used the interactive model by Miles and Huberman, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing.

The results of the study indicate two main findings. First, the problems faced by teachers include: (1) Planning Aspect: Teachers struggle to translate Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran/CP) into concrete Learning Goal Flows (Alur Tujuan Pembelajaran/ATP), resulting in a tendency to copy Teaching Modules (Modul Ajar) from the internet without contextualization. (2) Implementation Aspect: Differentiated learning is difficult to apply in large classes because it requires double preparation, and teaching methods are still dominated by conventional ways. (3) Assessment Aspect: Diagnostic assessment is often neglected due to time constraints and complexity in the learning result reporting system.

Second, the efforts made by teachers to overcome these obstacles rely more on collaborative strategies and digital literacy compared to external training. The most dominant effort is conducting intensive discussions with colleagues through school Teacher Working Group forums (KKG/MGMP) to compile teaching tools, as well as utilizing the Merdeka Mengajar Platform (PMM) and YouTube as sources for independent learning. This study concludes that the main obstacle to implementation is not conceptual understanding, but rather technical-practical ability, so teachers respond by maximizing the support of internal learning communities.